

**PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI PENDAPATAN PAJAK  
DAERAH DILIHAT DARI PENERIMAAN PAJAK  
PENGAMBILAN BAHAN GALIAN GOLONGAN C**

**Studi Kasus pada Kabupaten Sumbawa**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

**Nely Vianita Candra**

**NIM : 992114201**

**NIRM : 99005112130312021**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2005**

**PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI PENDAPATAN PAJAK  
DAERAH DILIHAT DARI PENERIMAAN PAJAK  
PENGAMBILAN BAHAN GALIAN GOLONGAN C**

**Studi Kasus pada Kabupaten Sumbawa**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

**Nely Vianita Candra**

**NIM : 992114201**

**NIRM : 99005112130312021**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2005**

**Skripsi**

**PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI PENDAPATAN PAJAK DAERAH  
DILIHAT DARI PENERIMAAN PAJAK PENGAMBILAN  
BAHAN GALIAN GOLONGAN C  
Studi Kasus Pada Kabupaten Sumbawa**

**Oleh:**

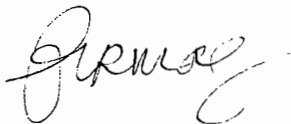
**Nely Vianita Candra**

**NIM : 992114201**

**NIRM : 99005112130312021**

**Telah disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Firma Sulistiyowati, SE, M.Si**

**Tanggal 11 April 2005**

**Pembimbing II**



**Dra. YF. Gien A., M.M., Akt**

**Tanggal 17 Mei 2005**

**Skripsi**

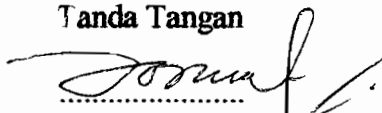

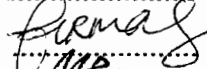

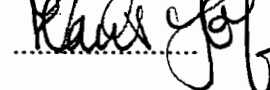
**PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI PENDAPATAN PAJAK DAERAH  
DILIHAT DARI PENERIMAAN PAJAK PENGAMBILAN  
BAHAN GALIAN GOLONGAN C  
Studi Kasus Pada Kabupaten Sumbawa**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

**Nely Vianita Candra**  
**NIM : 992114201**  
**NIRM : 99005112130512021**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji  
pada tanggal 5 Oktober 2005  
dan dinyatakan memenuhi syarat

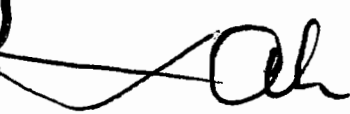
Susunan Panitia Penguji :

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt	
Sekretaris	: Fr. Reni Rotno A., S.E., M.Si., Akt	
Anggota	: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si	
Anggota	: Dra. YF. Gien A., M.M., Akt	
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Y.H., M. Si., Akt	

Yogyakarta, 14 November 2005

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma



  
(Drs. Alex Kahu Lantum, M.S)

# MOTTO

*Jangan pernah untuk menyesali dan takut akan kehilangan segala  
sesuatu yang baik dalam hidupmu  
Karna yang terbaik akan datang Padamu.*

*Semua impian-impian kita dapat menjadi nyata jika kita memiliki  
keyakinan untuk mewujudkannya.*

*Ada yang terindah dan ada yang terbaik  
Bila memilih yang terindah belum tentu berakhir yang terbaik  
Tapi bila memilih yang terbaik akan berakhir dengan indah*

# PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

1. *Papa dan Mamaku yang telah sabar, penuh kasih sayang, serta mendidik dan mengajarkan segala kebaikan dan ketabahan, dan juga doa dan restu beliau yang selalu menyertai dalam menjalani hidup ini.*
2. *Adik-adikku tercinta Lisa dan Yessy yang selalu memberi motivasi dan dorongan untuk selalu berusaha dan maju terus.*

*I LOVE U MY SISTERS.*

3. *Om Iwan dan Tante Ambar yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiel sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.*
4. *Om Wiwied yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiel sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.*
5. *Dan, seseorang yang kusayangi, yang selalu memberi semangat, dorongan dan cinta kasihnya.*

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah di sebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 14 Desember '05

Penulis



Nely Vianita Candra

## ABSTRAK

### **PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI PENDAPATAN PAJAK DAERAH DILIHAT DARI PENERIMAAN PAJAK PENGAMBILAN BAHAN GALIAN GOLONGAN C Studi kasus pada Kabupaten Sumbawa**

**NELY VIANITA CANDRA  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2005**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pendapatan pajak daerah dari tahun anggaran 1999/2000 sampai dengan tahun 2003, serta untuk mengetahui prediksi pendapatan pajak daerah untuk tahun 2004-2008.

Penelitian di lakukan pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah serta Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Sumbawa selama bulan Agustus 2004. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah : (1) Untuk masalah pertama di gunakan analisis horizontal, yaitu : dengan cara membandingkan pendapatan pajak daerah dari tahun anggaran 1999/2000 sampai dengan tahun 2003, (2) Untuk masalah kedua di gunakan peramalan *trend* garis lurus. Setelah mengetahui persamaan *trend*, kemudian di lakukan penghitungan prediksi pendapatan pajak daerah untuk tahun 2004 sampai tahun 2008.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perkembangan pendapatan pajak daerah dari tahun anggaran 1999/2000 sampai tahun 2003 adalah : mengalami kenaikan dan penurunan antara anggaran dan realisasinya. Pada tahun anggaran 1999/2000, 2001 serta tahun 2002 mengalami penurunan karena sedikitnya jumlah proyek-proyek. Pada tahun anggaran 2000 dan tahun 2003 mengalami kenaikan disebabkan karena bertambah banyaknya jumlah proyek, (2) Prediksi pendapatan pajak daerah dari tahun 2004 sampai tahun 2008 mengalami penurunan pendapatan pajak daerah.



## ABSTRACT

### **THE DEVELOPMENT AND PREDICTION OF THE LOCAL TAX INCOME AS SEEN FROM REVENUE OF THE EXCAVATED MATERIAL MINING C TYPE - TAX A case study at the Sumbawa Regency**

**NELY VIANITA CANDRA  
SANATA DHARMA UNIVERSITY  
JOGYAKARTA  
2005**

The purposes of this research were to find out the development of local tax income for the fiscal year of 1999/2000 to 2003 and the prediction of it for the budget year of 2004-2008.

The research was done at the local income service office and energy and mining office in the city of Sumbawa Augustus 2004. The techniques of data collection were interview, documentation and observation. The techniques of data analysis used were : (1) For the first problem it was used the horizontal analysis, namely by comparing the local tax income for the fiscal year of 1999/2000 to 2003, (2) For the second problem, was used the linear *trend* equation. After knowing the trend equation, then the calculation of the regional tax income prediction for 2004 to 2008 would be done.

The result of this research indicated that : (1) The development of the local tax income for the budget year of 1999/2000 to 2003 mostly experienced increasing and decreasing in the budget and its realization for the fiscal year of 1999/2000, 2001 and 2002 it experienced decreasing local tax income because of small number project. For the fiscal year 2000 and 2003, it experienced increasing local tax income because of more projects. (2) The prediction of local tax income for the fiscal year of 2004 to 2008 show decreasing trend.

## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala berkat, rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **PERKEMBANGAN DAN PREDIKSI PENDAPATAN PAJAK DAERAH DILIHAT DARI PENERIMAAN PAJAK PENGAMBILAN BAHAN GALIAN GOLONGAN C** dengan baik.

Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Sanata Dharma pada program studi Akuntansi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang di sebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun demikian berkat bimbingan dan bantuan semua pihak dalam segala bentuk, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan moril, bimbingan dan bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini khususnya penulis tujukan kepada :

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

2. Ibu Firma Sulistiyowati, SE, MSi. Selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan wktu, tenaga dan memberikan petunjuk dalam bimbingan kepada penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ing. Kuntoro M, SE, Akt. Selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan memberikan petunjuk dalam bimbingan kepada penulis dalam rangka penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M, Akt. Selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan saran dan masukan kepada penulis.
5. Kepala kantor Dinas Pertambangan Energi Kabupaten Sumbawa dan para stafnya, yang telah membantu penyusun memperoleh literature dan data yang berkaitan dengan skripsi ini.
6. Kepala kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sumbawa beserta seluruh staf yang telah membantu penyusun memperoleh data guna penyusunan skripsi ini..
7. Teman-teman angkatan 99 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama penulis selama ini.
8. Adik-adik angkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selama ini telah memberi warna dalam kehidupan penulis.
9. Teman-teman KKP ku : Agung, Dios, wiwiek, Wiekan, terima kasih atas dukungannya.
10. Sahabatku Ari yang telah bersedia menjadi teman curhatku dan berusaha terus untuk memberikan semangat dan dorongan dalam meyusun skripsi.

11. Temanku Rina dan Mima yang bersamaku berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman di kost Lare-lare Oncre ( L2O), terima kasih atas dukungannya, terutama pada Dwie dan Sofie.....
13. Teman-teman di kost Wisma Meranti, terima kasih karna kalian telah memberikan warna dalam hidupku.
14. Mas Onie, terima kasih atas dukungan dan nasehatnya.
15. Mas Yoyok, terima kasih atas dorongan, dukungan kepada penulis.
16. Mas Wahyu, terima kasih karena telah memberikan semangat.dorongan dan cinta kasihnya
17. Teman-teman semua yang yang telah memberikan dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangannya, karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak..

Penulis

Nely Vianita Candra

## DAFTAR ISI



	HAL
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pajak.....	7
B. Pajak daerah.....	8

C. Fungsi Pajak.....	10
D. Jenis-Jenis Pajak.....	10
E. Syarat Pungutan Pajak.....	13
F. Pendapatan daerah.....	14
G. Pendapatan Asli daerah.....	15
H. Pajak Daerah.....	16
I. Tata Cara Perhitungan dan Penetapan Pajak Daerah .....	17
J. Tata Cara Pembayaran .....	18
K. Tata Cara Penagihan Pajak.....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Subyek dan Obyek penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	21

### **BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat Kabupaten Daerah Sumbawa .....	25
B. Geografi.....	26
1. Letak.....	26
2. Batas Wilayah.....	26
3. Pembagian Wilayah.....	27
4. Luas Wilayah.....	27
C. Penduduk.....	28

D. Kekayaan Alam.....	29
E. Ekonomi.....	31
1. Sektor Pertanian.....	32
2. Sarana Perhubungan .....	32
3. Tempat Pariwisata.....	34
4. Sektor Perdagangan.....	34
F. Kesenian Tradisional.....	35
G. Nilai-Nilai Budaya.....	37
H. Bahan Tambang.....	41

## **BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	43
B. Analisis data .....	44
C. Pembahasan.....	53

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	55
B. Keterbatasan.....	56
C. Saran.....	56

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1. Contoh Tabel Perhitungan <i>Trend</i> Pendapatan Pajak Daerah.....	23
Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Sumbawa .....	27
Tabel 4.2. Kepadatan Penduduk Kabupaten Sumbawa dirinci Perkecamatan.....	28
Tabel 4.3. Penggunaan Tanah di Kabupaten Sumbawa .....	29
Tabel 5.1. Anggaran Pendapatan Pajak Daerah Tahun Anggaran 1999/2000 Sampai dengan 2003 .....	43
Tabel 5.2. Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Tahun Anggaran 1999/2000 Sampai dengan 2003 .....	44
Tabel 5.3. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Tahun Anggaran 1999/2000.....	44
Tabel 5.4. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Tahun 2000 .....	45
Tabel 5.5. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Tahun 2001 .....	46
Tabel 5.6. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Tahun 2002.....	46
Tabel 5.7. Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Tahun 2003.....	47
Tabel 5.8. Perhitungan Trend Pendapatan Pajak Bahan Galian Golongan C .....	50



## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1 Grafik Garis <i>Trend</i> .....	24
Gambar 5.1 Grafik Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C Tahun Anggaran 1999/2000 sampai dengan tahun 2003.....	48
Gambar 5.2 Prediksi Pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C Tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.....	52

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara yang sudah maju maupun negara yang sedang berkembang seperti Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduknya. Untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan tersebut, diperlukan sarana, tenaga, dan juga dana yang cukup. Bagi pemerintah daerah, dana tersebut salah satunya berasal dari pendapatan pajak daerah.

Kewenangan yang lebih luas dalam desentralisasi penyelenggaraan pemerintahan daerah menyangkut aspek-aspek administrasi, kelembagaan dan pengelolaan sumber-sumber keuangan harus segera direalisasikan termasuk pengelolaan sumber penerimaan dan pengeluaran keuangan daerah. Sumber-sumber pendapatan potensial yang dimiliki daerah akan menentukan tingkat kemampuan keuangannya. Setiap daerah mempunyai potensi pendapatan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi ekonomi, sumber daya alam, luas wilayah dan jumlah penduduk sehingga memberikan kesempatan pada daerah untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi dan kondisinya.

Pembangunan dalam suatu daerah tidak terlepas juga dari sumber-sumber pendapatan daerah yang digunakan untuk membiayai pembangunan daerah. Sehingga salah satu sumber penerimaan daerah menurut UU No.25 Tahun 1999 adalah pendapatan asli daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengolahan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Masih belum tergalinya potensi pajak secara umum disebabkan karena kelemahan aparatur pajak, kelemahan administrasi dan kesadaran wajib pajak yang rendah. Untuk menanggulangi kekurangan tersebut sehingga penerimaan pajak meningkat perlu dilakukan pembenahan administrasi, perluasan basis, intensifikasi, ekstensifikasi pajak serta meningkatkan kualitas personel pajak (Sidik,1996).

Penerimaan pajak bagi suatu daerah menjadi hal yang penting karena dari pajak tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Penerimaan pajak daerah selalu mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat berupa kenaikan atau penurunan penerimaan pajak. Kenaikan atau penurunan pajak tersebut dapat dianalisis penyebabnya. Apabila mengalami kenaikan, apa penyebab kenaikan pendanaan dan seberapa besar kenaikan tersebut. Dan apabila mengalami penurunan, apa juga yang menyebabkan dan seberapa besar penurunan tersebut.

Dicabutnya UU Nomor 18 tahun 1996 tentang pajak dan retribusi, membuat Penda memungut lagi retribusi hasil bumi. Pendeknya, dari sumber daya alam, Sumbawa terus menanti investor, yang berarti juga mendatangkan devisa untuk daerah. Guna mengantisipasi konflik pertanahan dan agar mudah dimonitor, tiap investor diberi izin kelola 100 ha di samping agar terbuka peluang pemodal lain berinvestasi.

Pajak pengambilan bahan galian golongan C mempunyai peranan yang cukup besar dalam mengisi kas daerah. Pemerintah daerah akan mendapat

retribusi galian C sebesar 2-3 %. Pemungutan galian C dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang diharuskan sebagaimana ketentuan pemungutan pajak sesuai undang-undang.

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan pendapatan pajak daerah. Dimana pendapatan pajak daerah ini merupakan bagian dari pendapatan asli daerah yang mempunyai peranan cukup besar bagi pendapatan dan pendanaan pemerintah daerah. Sehingga nantinya pemerintah daerah dapat melakukan perencanaan dan pengembangan ke depan dengan lebih baik dan lebih pasti.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan pendapatan pajak daerah dari penerimaan pajak pengambilan Bahan Galian Golongan C dari tahun anggaran 1999/2000 sampai dengan tahun 2003 di Kabupaten Sumbawa ?
2. Bagaimana prediksi pendapatan pajak daerah dari penerimaan pajak pengambilan Bahan Galian Golongan C untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 di Kabupaten Sumbawa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan pajak daerah yang berasal dari pajak bahan galian golongan C di Tingkat II Kabupaten Sumbawa dari tahun anggaran 1999 sampai dengan tahun 2003.
2. Untuk mengetahui prediksi pendapatan pajak daerah yang berasal dari pajak bahan galian golongan C di Tingkat II Kabupaten Sumbawa untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dimanfaatkan :

#### **a. Bagi Pemerintah Daerah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan untuk yang akan datang dalam mengambil langkah kebijaksanaan mengenai upaya peningkatan pajak daerah.

#### **b. Bagi Universitas Sanata Dharma**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan bahan bacaan yang berguna bagi seluruh mahasiswa / i Universitas Sanata Dharma, sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan mengembangkan mutu pendidikan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk mempraktekkan teori dan pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah serta dapat mengembangkan wawasan dan kemampuan analisis khususnya tentang akuntansi perpajakan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini dibahas tentang peranan pajak bagi suatu daerah. Dimana pajak di daerah Kabupaten Sumbawa mempunyai peranan yang cukup besar dalam mengisi kas daerah. Dijelaskan juga seberapa besar pajak yang diterima oleh Pemda.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini membahas tentang dasar-dasar teori yang dipakai dalam melakukan penelitian. Pembahasan berupa uraian tentang peranan Pendapatan Asli Daerah dan sumber-sumbernya serta dasar hukumnya dalam menunjang perekonomian daerah. Selain itu juga dibahas tentang pajak yang di pungut oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa .

### **Bab III Metoda Penelitian**

Pembahasan pada Bab ini meliputi penjelasan tentang jenis penelitian berupa studi kasus yang dilakukan di tempat penelitian yaitu Pemerintah Kabupaten Sumbawa beserta uraian tentang waktu penelitian. Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai obyek penelitian yang berupa data-data Pendapatan

Asli Daerah. Kemudian tehnik pengumpulan data yang dibahas adalah tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### Bab IV Gambaran Umum Pemerintah Kabupaten Sumbawa

Pembahasan yang dilakukan meliputi sejarah pembentukan Kabupaten Sumbawa, kapan terbentuk, batas wilayah, luas wilayah dan sekilas tentang perkembangan daerah sampai pada saat ini. Selain itu dibahas juga mengenai sektor-sektor yang menunjang Pendapatan Asli Daerah tersebut.

#### Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini dibahas mengenai perhitungan perkembangan pendapatan pajak daerah. Dan selanjutnya meramalkan apakah pendapatan pajak daerah mengalami peningkatan atau penurunan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

#### Bab VI Penutup

Pada bab ini dibahas kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil setelah hasil penghitungan dan analisa selesai di buat. Disini juga dijelaskan tentang keterbatasan yang di dapat selama melakukan penelitian. Kemudian dari kesimpulan yang ada dapat diberikan saran-saran kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa agar dapat mengantisipasi masalah-masalah yang ada.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pajak

1. Pajak adalah iuran kepada negara yang dapat dipaksakan, yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan, dengan tidak mendapatkan kontra prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara dalam menjalankan pemerintahan (Zandjani,1992:1)
2. Pajak adalah harta kekayaan rakyat yang berdasarkan Undang-Undang sebagiannya wajib diberikan oleh rakyat kepada negara tanpa mendapat kontraprestasi yang diterima rakyat secara individual dan langsung dari negara, serta bukan merupakan pinalti yang berfungsi sebagai dana untuk penyelenggaraan negara, dan sisanya, jika ada, digunakan untuk pembangunan, serta berfungsi sebagai instrumen untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Markus dan Hendry,2000:1).
3. Pajak ialah iuran rakyat kepada negara berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjuk dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum atau pemerintah (Socmitro,1990:1).



## B. Pajak Daerah

Pajak daerah tingkat II meliputi :

1. Pajak hotel dan restoran

Adalah pajak atas pelayanan hotel dan restoran.

2. Pajak hiburan

Adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan.

3. Pajak atas reklame

Adalah pajak atas penyelenggaraan reklame.

4. Pajak penerangan jalan

Adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, dengan ketentuan bahwa di daerah tersebut tersedia penerangan jalan yang rekeningnya dibayar oleh pemerintah daerah.

5. Pajak pengambilan dan pengolahan bahan galian golongan C

Adalah pajak atas kegiatan eksplorasi bahan galian golongan C sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku yang tarifnya dikenakan atas nilai jual hasil eksplorasi bahan galian golongan C tersebut, maksimum 20%, yang tarifnya ditetapkan dengan peraturan daerah (Andora dalam Halim, 2001 : 137 ).

Adapun jenis bahan galian yang termasuk bahan golongan C dan boleh dipungut pajaknya sesuai dengan peraturan yang berlaku antara lain adalah asbes, batu tulis, batu setengah permata, batu kapur, dan tiga puluh jenis galian lainnya tertuang dalam UU Nomor 34 Tahun 2000.

Bahan galian golongan C terdiri dari :

- |   |                 |                          |
|---|-----------------|--------------------------|
| a. Andesit  | b. Asbes        | c. Basalt                |
| d. Batu tulis   | e. Batu hias    | f. Batu setengah permata |
| g. Batu kapur (batu gamping)  |                 | h. Batu apung (fumica)   |
| i. Batu permata   | j. Bentonit     | k. Dolomit               |
| l. Batu bangunan (batu gunung, batu kali)   |                 | m. Feldspar              |
| n. Fosfat   |                 | o. Garam batu (halite)   |
| p. Grafit   | q. Granit       | r. Gips                  |
| s. Jasofit  | t. Kalsit       | u. Kaolin                |
| v. Batu blok  | w. Batu tiang   | x. Kerikil               |
| y. Leusit   | z. Magnesit     | aa. Mika                 |
| bb. Marmer  | cc. Nitrat      | dd. Obsidian             |
| ee. Okher   | ff. Pasir       |                          |
| gg. Pasir kwarsa (pasir silika)   |                 | hh. Perlit               |
| ii. Tanah (tanah liat tahan api, clay ball, tanah liat bahan bangunan dan tanah urug) |                 |                          |
| jj. Talk  | kk. Tanah serap | ll. Tanah diatome        |
| mm. Tawas (alum)  | nn. Tras        | oo. Yarosit              |
| pp. Zeolit  |                 |                          |

#### 6. Pajak pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan

Adalah pajak atas pengambilan air bawah tanah dan atau air permukaan untuk dipergunakan bagi orang pribadi atau badan kecuali untuk keperluan dasar, rumah tangga dan pertanian rakyat.

### **C. Fungsi Pajak**

Menurut (Waluyo dan Ilyas, 2000:3) pajak memiliki dua fungsi yaitu:

#### **a. Fungsi penerimaan**

Fungsi penerimaan adalah fungsi yang letaknya di sektor publik dan pajak-pajak di sini merupakan alat atau sumber untuk memasukkan uang sebanyak-banyaknya ke dalam kas negara, yang pada waktunya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran Negara. Pajak ini terutama digunakan sebagai sumber dana bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

Contoh : Pajak di masukkan dalam APBN sebagai penerimaan dalam negeri

#### **b. Fungsi mengatur**

Fungsi mengatur yaitu sebagai pengatur atau pelaksana kebijaksanaan pemerintah dalam sosial dan ekonomi. Fungsi ini juga mengatur masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan perpajakan kepada masyarakat, cara pengaturan tarif pajak yang sesuai dengan kekuatan masyarakat wajib pajak.

Contoh : Di kenakannya pajak yang tinggi terhadap minuman keras

### **D. Jenis-jenis Pajak**

#### **a. Menurut pihak yang memungut, pajak digolongkan menjadi dua, yaitu:**

(Mardiasmo,1997:6-7)

## 1. Pajak pusat

Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat melalui aparaturnya yaitu Direktur Jendral Pajak dan kantor-kantor inspeksi pajak yang tersebar di seluruh Indonesia. Hasil dari pungutan pajak ini digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin negara dan pembangunan.

Contoh : PPh, PPN, PBB dan Bea Materai

## 2. Pajak daerah

Pajak daerah adalah pajak yang pungutannya dilakukan oleh pemerintah daerah tingkat I dan tingkat II yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran dan pembangunan daerah.

Contoh :

- a. Pajak Pemerintah Kota seperti pajak kendaraan bermotor dan Bea balik nama kendaraan bermotor.
- b. Pajak daerah Pemerintah Kabupaten seperti pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak penerangan jalan, pajak reklame, pajak pengambilan dan pengolahan bahan galian golongan C, pajak pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.

Pajak daerah (Hadi Setia Tunggal,1999:13) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Bersifat sebagai pajak dan bukan retribusi.
- b. Obyek pajak terletak atau terdapat di wilayah Daerah Kabupaten atau kota yang bersangkutan dan mempunyai mobilitas yang cukup rendah

serta hanya melayani masyarakat di wilayah daerah Kabupaten atau kota yang bersangkutan.

- c. Obyeknya dan dasar pengenaan pajak tidak bertentangan dengan kepentingan umum.
  - d. Potensinya memadai.
  - e. Tidak memberikan dampak ekonomi yang negatif.
  - f. Memperhatikan aspek keadilan dan kemampuan masyarakat.
  - g. Menjaga kelestarian lingkungan.
- b. Menurut golongannya pajak dibagi menjadi dua yaitu ( Waluyo dan Ilyas, 2000 : 9 )

1. Pajak langsung

Pajak langsung adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain, tetapi harus menjadi beban langsung wajib pajak yang bersangkutan.

Contoh : PPh

2. Pajak tidak langsung

Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain.

Contoh : PPN

- c. Menurut sifatnya pajak digolongkan menjadi dua, yaitu (Waluyo dan Ilyas, 2000:9)

### 1. Pajak Subyektif

Pajak subyektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subyeknya yang kemudian dicari syarat obyektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak.

### 2. Pajak Obyektif

Pajak obyektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada obyeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak.

## **E. Syarat Pungutan Pajak**

### a. Pungutan pajak harus adil

Adil dalam pungutan pajak bukan berarti bahwa setiap wajib pajak harus membayar pajak dalam jumlah yang sama, tetapi harus diusahakan agar pemungutan pajak diselenggarakan secara umum dan merata.

### b. Pungutan pajak harus berdasarkan Undang-undang

Bagi negara hukum, segala sesuatu harus di atur dengan Undang-undang termasuk pemungutan pajak. Pemungutan pajak di Indonesia juga diatur dalam UUD 1945, yaitu pada pasal 23 ayat 2. Hal ini berarti bahwa pemungutan pajak hanya untuk keperluan negara dan harus mendapatkan persetujuan rakyat melalui DPR.

### c. Pungutan pajak tidak boleh mengganggu perekonomian

Keseimbangan dalam kehidupan ekonomi tidak boleh terganggu karena adanya pungutan pajak, bahkan harus tetap dipupuk olehnya, sesuai dengan fungsi kedua dari pemungutan pajak yaitu fungsi mengatur.

d. Pungutan pajak harus dilakukan secara efisien

Sesuai dengan fungsi yang pertama dari pemungutan pajak, yaitu sebagai sumber keuangan negara, maka hasil pemungutan pajak sedapat mungkin cukup untuk menutup sebagian pengeluaran-pengeluaran negara.

e. Sistem pungutan pajak harus sederhana

Untuk mencapai efisiensi pemungutan pajak serta untuk memudahkan warga masyarakat untuk menghitung dan memperhitungkan pajaknya, maka harus diterapkan sistem pemungutan pajak yang sederhana, yang mudah dilaksanakan sehingga masyarakat tidak terganggu dengan permasalahan pajak yang sulit.

## **F. Pendapatan Daerah**

Sumber pendapatan daerah berasal dari penerimaan pemerintah pusat, yang dalam realisasinya dapat juga berbentuk bagi hasil penerimaan pajak dari pusat yang berbentuk untuk keperluan pembangunan daerah dan sebagainya.

Sedangkan untuk pajak daerah, paling tidak harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tidak boleh bertentangan dengan kebijaksanaan pemerintah pusat
2. Sederhana
3. Jenisnya tidak terlalu banyak
4. Lapangan pajaknya tidak melampaui atau mancampuri pajak pusat
5. Berkembang sejalan dengan perkembangan kemakmuran di daerah tersebut.

6. Biaya administrasi rendah
7. Beban pajak relatif seimbang
8. Dasar pengenaan yang sama diterapkan secara nasional

#### **G. Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan-pendapatan yang berasal dari penerimaan-penerimaan dari pemungutan pajak daerah, retribusi daerah, hasil dari perusahaan daerah dan yang lainnya yang digali atau dihasilkan oleh daerah yang bersangkutan dan merupakan pendapatan daerah yang sah.

Menurut UU No. 34 tahun 2000, sumber pendapatan asli daerah terdiri dari:

##### **1. Hasil pajak daerah**

Pajak daerah untuk Tingkat I adalah :

- Pajak kendaraan bermotor.
- Bea balik nama kendaraan bermotor.
- Pajak bahan bakar kendaraan bermotor.

Pajak daerah untuk Tingkat II adalah :

- Pajak hotel dan Restoran
- Pajak hiburan
- Pajak reklame
- Pajak penerangan jalan
- Pajak pengambilan dan pengolahan bahan galian golongan C
- Pajak pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.



## 2. Hasil retribusi daerah

Retribusi daerah merupakan suatu pembayaran dari rakyat kepada pemerintah daerah di mana kita dapat melihat secara langsung adanya hubungan antara balas jasa yang diterima karena adanya pembayaran retribusi tersebut.

## 3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengolahan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan.

Perusahaan milik daerah adalah penerimaan yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan daerah.

## **H. Pajak Daerah**

### 1. Dasar hukum

Dasar hukum diberlakukannya peraturan umum pajak daerah ini adalah UU No.34 tahun 2000.

### 2. Pengertian pajak daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dipaksakan berdasarkan Peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

### 3. Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat II

Menurut UU No.34 tahun 2000, tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pajak yang dapat dipungut oleh pemerintah daerah tingkat II adalah:

- a. Pajak hotel dan restoran, adalah pajak atas pelayanan hotel dan restoran.
- b. Pajak hiburan, adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan.
- c. Pajak reklame, adalah pajak atas penyelenggaraan reklame.
- d. Pajak penerangan jalan, adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, dengan ketentuan bahwa di daerah tersebut tersedia penerangan jalan yang rekeningnya dibayar oleh pemerintah daerah.
- e. Pajak pengambilan dan pengolahan bahan galian golongan C, adalah pajak atas kegiatan eksploitasi bahan galian golongan C sesuai peraturanperundang-undanganyang berlaku.
- f. Pajak pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan, adalah pajak atas pengambilan air bawah tanah dan atau air permukaan untuk dipergunakan bagi orang pribadi atau badan, kecuali untuk keperluan dasar, rumah tangga dan pertanian rakyat

#### **I. Tata Cara Perhitungan dan Penetapan Pajak Daerah**

Setiap wajib pajak diwajibkan mengisi Surat Pemberitahuan Pajak Daerah yang selanjutnya di singkat menjadi (SPPD) , secara benar, jelas dan lengkap serta ditandatangani oleh wajib pajak atau kuasanya, kemudian disampaikan kepada Bupati selambat-lambatnya 20 hari sesudah berakhirnya masa pajak. Berdasarkan

SPTPD, Bupati menetapkan pajak terutang dengan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Daerah yang selanjutnya disingkat menjadi SKPD. Apabila SKPD kurang atau tidak dibayar dalam jangka waktu paling lama 30 hari sejak SKPD diterima, wajib pajak dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar 2% sebulan dan ditagih dengan menerbitkan Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD).

#### **J. Tata Cara Pembayaran.**

Pembayaran pajak dilakukan di kas daerah atau tempat lain yang ditetapkan oleh Bupati sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD), Surat Ketetapan Pajak Daerah Kurang Bayar Tambahan (SKPDKBT) dan Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD). Apabila pembayaran pajak dilakukan ditempat lain yang ditetapkan oleh Bupati, hasil penerimaan pajak harus disetor ke kas daerah selambat-lambatnya 1 x 24 jam atau dalam waktu yang ditentukan oleh Bupati. Pembayaran pajak dilakukan sebagaimana yang dimaksud, dilakukan dengan menggunakan Surat Setoran Pajak Daerah (SSPD).

Pembayaran pajak harus dilakukan sekaligus atau lunas. Bupati dapat memberikan persetujuan kepada wajib pajak untuk mengangsur, maka dalam pembayarannya dikenakan bunga sebesar 2% (dua persen) sebulan dari jumlah pajak yang belum atau kurang bayar. Bupati dapat memberikan persetujuan kepada wajib pajak untuk menunda pembayaran dengan menunda pembayaran pajak sampai batas waktu pajak yang telah ditentukan dengan dikenakan bunga sebesar 2% (dua persen) sebulan dari jumlah pajak yang belum atau kurang bayar.

### **K. Tata Cara Penagihan Pajak**

Surat teguran atau surat peringatan atau surat lain yang sejenis sebagai awal tindakan pelaksanaan penagihan pajak dikeluarkan 7 hari sejak saat jatuh tempo pembayaran. Surat teguran atau surat peringatan atau surat lain yang sejenis tersebut dikeluarkan oleh pejabat. Dalam jangka waktu 7 hari setelah tanggal surat teguran atau surat peringatan atau surat lain yang sejenis, maka wajib pajak harus melunasi pajak terutang.

Apabila jumlah pajak yang masih harus dibayar tidak dilunasi dalam jangka waktu sebagaimana ditentukan dalam surat teguran atau surat peringatan atau surat lain yang sejenis, jumlah pajak yang harus dibayar, ditagih dengan surat paksa. Pejabat segera menerbitkan surat paksa tersebut setelah lewat 21 hari sejak tanggal surat teguran atau surat peringatan atau surat lain yang sejenis.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan studi kasus yaitu jenis penelitian terhadap suatu obyek tertentu dalam pemerintahan Kabupaten Sumbawa. Adapun hasil yang diperoleh dari analisa hanya berlaku untuk obyek tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi : Penelitian dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah dan Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Sumbawa.

Waktu : Penelitian dilakukan selama bulan Agustus 2004.

##### **C. Subyek dan Obyek Penelitian.**

Yang menjadi subyek penelitian adalah Dinas Pendapatan Daerah dan Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Sumbawa. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah data penerimaan asli daerah kabupaten Sumbawa , yang berasal dari penerimaan pajak pengambilan Bahan Galian Golongan C untuk tahun anggaran 1999/2000 sampai dengan tahun 2003.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

a. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari bagian-bagian yang berwenang atau sumber yang bersangkutan yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data. Data diperoleh di Dinas Pendapatan Daerah dan instansi-instansi lain yang terkait.

c. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan melalui pengamatan langsung terhadap obyek dan keadaan yang diteliti serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

1. Untuk menjawab pertanyaan pertama, digunakan analisis horizontal.

Analisis horizontal ini digunakan untuk membandingkan pendapatan pajak daerah dari tahun anggaran 1999/2000 sampai dengan tahun 2003.

Setelah dilakukan perbandingan maka akan diketahui perkembangan yang terjadi dari pendapatan pajak daerah.

Analisis perbandingan ini dapat ditunjukkan dalam:

a. Data Absolut atau jumlah dalam rupiah

Diperoleh dari selisih jumlah rupiah setiap sektor dari tahun anggaran yang diperbandingkan dengan tahun anggaran sebelumnya.

b. kenaikan atau penurunan prosentase.

Dihitung dengan membagi jumlah pertambahan atau Pengurangan anggaran dari anggaran pendapatan pajak daerah dengan jumlah realisasi pendapatan daerah tahun anggaran sebelumnya.

2. Untuk menjawab pertanyaan kedua cara teknik peramalan *trend* Garis Lurus.

Tehnik peramalan trend garis lurus dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan apakah pendapatan pajak daerah yang berasal dari Bahan Galian Golongan C dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 mengalami kenaikan atau penurunan.

Hal ini dirumuskan dengan:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dengan syarat  $X = 0$

Keterangan:

Y = Variabel yang diramalkan, dalam hal ini adalah pajak daerah, pajak pengambilan Bahan Galian Golongan C.

A = Konstanta yang akan menunjukkan besarnya harga Y apabila  $X = 0$

b = Variabilitas per X yaitu menunjukkan besarnya perubahan nilai Y dari setiap perubahan satu unit X

n = Jumlah data yaitu dari tahun anggaran 1999 sampai dengan tahun anggaran 2003.

Untuk mempermudah penyelesaian rumus-rumus tersebut maka digunakan tabel di bawah ini :

Tabel 3.1  
Contoh tabel perhitungan *Trend* Pendapatan Pajak Daerah

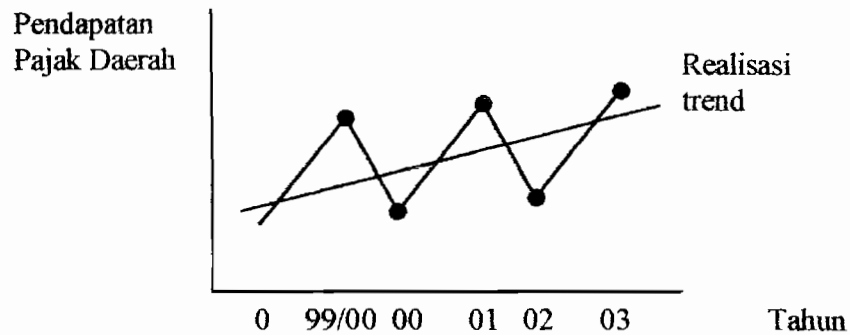
Tahun	Y	X	XY	X <sup>2</sup>
1999/2000		-2		4
2000		-1		1
2001		0		0
2002		1		1
2003		2		4
Jumlah		0		10

Setelah diperoleh persamaan  $Y = a + bX$ , maka dapat dilakukan perhitungan prakiraan pendapatan pajak daerah untuk tahun mendatang. Untuk prakiraan Tahun 2004 maka  $X = 3$ , untuk Tahun 2005  $X = 4$  dan seterusnya sampai



Tahun 2008. Setelah prakiraan pendapatan pajak daerah diketahui maka dapat dibuat penerapan garis *trend* sebagai berikut :

Grafik 3.1  
Grafik Garis *Trend*



Dari prediksi dan prakiraan yang diperoleh, maka akan diketahui gambaran tentang keadaan masa depan pendapatan pajak daerah yang sekiranya dapat diterima.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN



#### A. Sejarah Singkat Kabupaten Sumbawa

Kabupaten Sumbawa secara yuridis formal sudah di bentuk sejak tanggal 14 Agustus 1958, yaitu pada saat diundangkannya UU Nomor 69 Tahun 1958. Akan tetapi saat itu belum ada Keputusan Pelaksanaan dari UU tersebut. Baru pada tanggal 29 Oktober 1958 keluar surat keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : Up.7/14/34 yang mengangkat para Ps ( Pejabat sementara ) Kepala Daerah Swatantra Tingkat II yang mengangkat M.Kaharuddin sebagai Kepala Daerah Swatantra Tingkat II Sumbawa. Keputusan ini mulai berlaku tanggal 1 November 1958.

Selanjutnya , Ps ( Pejabat sementara ) Kepala Daerah Swatantra Tingkat I Nusa Tenggara Barat berdasarkan Pasal 7 ayat 1 UU Nomor 69 Tahun 1958 menyatakan merubah Daerah Pulau Sumbawa pada tanggal 22 Januari 1959 yang dilanjutkan dengan pengangkatan dan pelatihan Ps. Kepala Daerah Swatantra Tingkat II Sumbawa, Muhammad Kaharuddin III sebagai Kepala Daerah Swatantra Tingkat II Sumbawa.

Karena itu, tanggal 22 Januari 1959 dijadikan sebagai hari lahirnya Kabupaten Sumbawa yang di tetapkan dengan keputusan DPRD kabupaten Sumbawa Nomor : 06/KPTS/DPRD tanggal 29 Mei 1990.

## B. Geografi

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah dari tujuh Kabupaten atau kota yang berada di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat terletak diujung Barat Pulau Sumbawa. Bila dilihat dari segi topografinya, permukaan tanah di wilayah Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1730 meter diatas permukaan air laut, dimana sebagian besar diantaranya yaitu seluas 355.108 ha atau 41,81 persen berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter. Sementara itu ketinggian untuk kota-kota kecamatan di Kabupaten Sumbawa berkisar antara 10 sampai 650 meter di atas permukaan air laut. Ibu kota kecamatan Batulanteh yaitu Semongkat merupakan Ibu kota kecamatan yang tertinggi sedangkan Sumbawa Besar merupakan Ibu kota kecamatan yang terendah.

### 1. Letak

Secara geografis, Sumbawa terletak :

- a. Barat – Timur :  $116^{\circ} 42'$  Bujur Timur  
 $118^{\circ} 22'$  Bujur Timur
- b. Utara – Selatan :  $8^{\circ} 8'$  Lintang Selatan  
 $9^{\circ} 7'$  Lintang Selatan

### 2. Batas Wilayah

Pulau Sumbawa memiliki batas wilayah yang dibatasi oleh :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Dompu
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Samudra Indonesia
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Selat Alas atau Lombok Timur

### 3. Pembagian Wilayah

Wilayah Kabupaten Sumbawa mempunyai luas 8.493 km yang terbagi atas 19 wilayah kecamatan.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah kecamatan di Kabupaten Sumbawa**

No	Nama Kecamatan	Luas (km)
1	Jereweh	554,40
2	Sekongkang	325,40
3	Taliwang	586,14
4	Brang Rea	142,76
5	Alas	260,04
6	Alas Barat	168,88
7	Seteluk	240,32
8	Utan /Rhee	386,25
9	Sumbawa	129,71
10	Labuhan Badas	433,39
11	Batu Lanteh	391,40
12	Moyo Hulu	311,96
13	Ropang	1.116,25
14	Lunyuk	979,71
15	Moyo Hilir	277,59
16	Plampang	360,02
17	Labangka	642,51
18	Lape Lopok	293,81
19	Empang	892,26

Sumber : Badan Pertahanan Nasional Kabupaten Sumbawa

### 4. Luas Wilayah

Kabupaten yang lebih dikenal dengan motto **Sabalong Samalewa** yang berarti membangun secara seimbang dan serasi antara pembangunan fisik material dengan pembangunan mental spiritual, memiliki luas wilayah 8.493 km<sup>2</sup> dan menempati lebih dari separuh Pulau Sumbawa yang luasnya 14.414,45 km<sup>2</sup> atau menempati wilayah 42,14% dari Propinsi Nusa Tenggara Barat yang luasnya 20.153,15 km<sup>2</sup>. Luas Sumbawa adalah 0.45% dari luas daratan Indonesia yang mencapai 1.904.569 km<sup>2</sup>.

### C. Penduduk

Penduduk Kabupaten Sumbawa sudah mencapai angka 461.010 jiwa pada keadaan April 2003, terdiri dari 238.167 laki-laki dan 222.843 perempuan yang berarti penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan, dengan sex ratio 107. Bila jumlah penduduk dibandingkan dengan luas wilayah seluas 8.493 km<sup>2</sup> maka setiap km<sup>2</sup> dihuni oleh 54 jiwa, ini memperlihatkan penduduk Kabupaten Sumbawa masih jarang.

**Tabel 4.2**  
**Kepadatan Penduduk Kabupaten Sumbawa di rinci Per Kecamatan**

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Penduduk (jiwa)
1	Jereweh	574,67	13.325
2	Sekongkang	305,13	7.538
3	Lunyuk	979,71	19.616
4	Taliwang	516,83	37.632
5	Brang Rea	212,07	10.253
6	Seteluk	240,32	20.616
7	Alas	260,04	39.392
8	Alas Barat	168,88	16.991
9	Utan Rhee	386,25	32.701
10	Batu Lanteh	391,40	9.521
11	Sumbawa	127,21	64.522
12	Labuhan Badas	435,89	25.206
13	Moyo Hilir	277,59	27.981
14	Moyo Hulu	311,96	18.360
15	Ropang	1.116,25	13.264
16	Lape Lopok	360,02	29.894
17	Plampang	693,44	32.506
18	Labangka	243,08	8.483
19	Empang	892,26	33.218

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa, April 2003

#### D. Kekayaan Alam

Tana (bumi) Sumbawa memiliki kekayaan alam yang sangat beraneka ragam, diantaranya adalah:

##### 1. Tanah

Tana (bumi) Sumbawa yang luas merupakan kekayaan alam sebagai anugerah Tuhan yang harus disyukuri. Tana (bumi) yang subur dan dengan penduduk yang relatif jarang (kepadatan 50 jiwa/km<sup>2</sup>) menjadikan intensitas penggunaan tanah masih relatif rendah.

Berikut adalah tabel tanah-tanah di Kabupaten Sumbawa yang penggunaannya terluas masih berupa lahan.

**Tabel 4.3**  
**Penggunaan Tanah di Kabupaten Sumbawa**

No	Jenis Lahan	Luas (ha)	%
1	Berhutan	677.838	80 %
2	Padang rumput	55.362	6,52 %
3	Lahan kering	54.689	6,44 %
4	Sawah	29.543	3,48 %
5	Lahan terbuka	5.561	0,65 %
6	Kebun campuran	3.503	0,41 %
7	Perkebunan	4.253	0,50 %
8	Permukiman penduduk	3.876	0,46 %
9	Perairan darat	3.189	0,38 %
10	Tanah tandus atau tanah rusak	913	0,11 %
11	Pertambangan	428	0,05 %
12	Industri dan pariwisata	89	0,01 %
13	Sarana perhubungan	116	0,01 %

Sumber : Dinas Informasi dan Komunikasi

## 2. Laut dan pesisir

Laut dan pesisir Tana ( bumi ) Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar, baik potensi sumberdaya maupun sistem lingkungannya. Luas wilayah pesisir di Tana ( bumi ) Sumbawa mencapai 3.865,15 hektar atau 46% dari luas tanah Sumbawa. Dengan panjang pantai 900 km, tana (bumi) Sumbawa menguasai 55,38 persen dari keseluruhan panjang garis pantai Nusa Tenggara Barat yang mencapai 11.625 km.

## 3. Perikanan Budidaya

Di wilayah pesisir Kabupaten Sumbawa tersedia potensi tambak yang cukup luas untuk budidaya udang, bandeng dan rumput laut jenis *Glacilaria* sp. Karakteristik perairan laut Sumbawa yang hangat dan tenang terutama di perairan teluk karena terlindung oleh pulau-pulau kecil serta memiliki hamparan terumbu karang yang cukup luas, sangat mendukung kegiatan budidaya mutiara, rumput laut jenis *Eucheuma cottoni* dan kakap serta kerapu.

## 4. Perikanan tangkap

Perikanan tangkap merupakan kegiatan ekonomi penting di Kabupaten Sumbawa karena kontribusi dalam penyediaan pangan yang berasal dari laut. Di samping sebagai penghasil devisa daerah melalui ekspor perikanan. Selain menghasilkan pangan perikanan tangkap di Kabupaten Sumbawa juga menghasilkan ikan-ikan hias yang hasilnya relatif baik di bandingkan ikan-ikan konsumsi.

#### 5. Sumber daya ikan dan sebarannya

Sumber daya ikan yang di eksploitasi oleh armada perikanan tangkap umumnya tersebar di perairan pantai di dalam wilayah 4 mil laut, seperti Selat Alas dan Teluk Saleh. Jenis sumberdaya ikan yang tergolong ekonomis penting dan menjadi komoditas andalan daerah ini adalah jenis ikan pelagis seperti tongkol, cakalang, maddihang, tenggiri.

#### 6. Sentra perikanan dan sarananya

Sentra perikanan di Kabupaten Sumbawa tersebar di sepanjang pesisir daerah ini. Pangkalan Pendaratan Ikan ( PPI ) Labuhan Mapin kecamatan Alas misalnya merupakan PPI yang cukup potensial di Nusa Tenggara Barat.

### **E. Ekonomi**

Letak Tana ( bumi ) Sumbawa memang sangat strategis. Menjadi jembatan penghubung antara kawasan timur dan barat nusantara. Sebelum masa penjajahan Belanda, kegiatan perekonomian di Tana ( bumi ) Sumbawa terpusat pada sektor-sektor tradisional. Sejak masuknya Belanda, kegiatan perekonomian terus berkembang terutama pada keragaman komoditas.

Setelah Indonesia merdeka, sejumlah komoditas tradisional tersebut terus dikembangkan oleh masyarakat dengan perbaikan pada tehnik budidaya dan perbaikan varietas. Karena itu, wajar bila sektor tradisional memandu ekonomi Tana ( bumi ) Sumbawa dengan sumbangan terhadap PDRB berkisar 42 persen



lebih. Penggerak ekonomi lainnya adalah jasa-jasa perdagangan, hotel dan restoran serta bangunan.

Pada masa-masa yang akan datang, prospek perekonomian daerah ini akan tetap cerah dan mampu bertumbuh dengan tingkat yang tinggi. Pertumbuhan dan penggalian, industri pengolahan dan jasa-jasa makin memperlihatkan peranan yang berarti di masa mendatang.

#### 1. Sektor pertanian

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Kabupaten Sumbawa dengan lahan pertanian yang sangat luas memiliki potensi penting dalam menyumbang stok pangan nasional.

Lebih dari 57 persen penduduk usia kerja di daerah ini menggantungkan sumber pendapatan dan kesejahteraan hidupnya di bidang pertanian. Dengan demikian, peningkatan produktivitas usaha ini tetap penting bagi usaha-usaha pemerataan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama di pedesaan.

#### 2. Sarana perhubungan

Kemajuan sektor transportasi di Kabupaten Sumbawa selama ini telah di rasakan manfaatnya, terutama dalam menunjang pertumbuhan perekonomian daerah, stabilitas nasional serta pemerataan dan penyebaran pembangunan dalam menembus isolasi dan keterbelakangan daerah terpencil.

a. Jalan

Jalan di klasifikasikan menjadi jalan negara, jalan propinsi dan jalan kabupaten. Jalan kabupaten merupakan jalan yang pengelolaannya di laksanakan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II. Panjang jalan kabupaten yang ada di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2003 sepanjang 1.014,65 km.

b. Perhubungan darat

Armada angkutan darat tersebut mengalami pertumbuhan. Jumlah mobil beban umum yang terdaftar di Polres Sumbawa 28 kendaraan, sedangkan mobil beban tidak umum sebanyak 51 kendaraan.

Kendaraan angkutan umum yang beroperasi di bedakan menurut jenis trayek terdiri dari 185 angkutan kota, 370 angkutan pedesaan, 46 angkutan kota dalam propinsi, 15 angkutan kota antar propinsi dan 2939 angkutan tradisional.

c. Perhubungan udara

Krisis ekonomi yang terjadi pertengahan tahun 1997 lalu, memiliki dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan angkutan udara. Banyak perusahaan penerbangan yang bangkrut dengan adanya krisis tersebut.

d. Perhubungan laut

Untuk memperlancar arus muatan kapal laut di Kabupaten Sumbawa terdapat satu pelabuhan yang cukup ramai yaitu Pelabuhan Badas. Selain itu terdapat pula satu pelabuhan lainnya yaitu Pelabuhan Alas, namun

jarang di gunakan. Untuk melayani penyeberangan antar pulau terdapat satu pelabuhan yaitu Pelabuhan Tano. Penyebrangan ini menghubungkan anantara Pulau Sumbawa dengan Pulau Lombok.

e. Pos dan Telekomunikasi

Jumlah kantor pos di daerah ini belum terjadi perubahan yaitu sebanyak 15 buah, terdiri dari 1 kantor induk dan 14 kantor pos pembantu.

Selain pos, sarana yang sering di gunakan dalam memperlancar komunikasi adalah telepon. Selama Tahun 2003 pengguna jasa telekomunikasi tercatat sebanyak 5.028 pelanggan.

3. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi tinggi dalam pembangunan ekonomi. Hingga akhir Desember 1999, jumlah kunjungan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara mencapai 23.734 orang., terdiri atas wisatawan mancanegara 2.678 orang dan wisatawan nusantara 21.057 orang.

4. Sektor Perdagangan

Perdagangan merupakan kegiatan menjual dan membeli barang. Lancarnya arus perdagangan menunjukkan kemajuan ekonomi suatu daerah. Untuk melihat keberadaan daerah kita Tana ( bumi ) Sumbawa ini dari segi perdagangannya, maka bisa di bandingkan anantara barang yang masuk dan barang yang keluar.

Ekspor daerah Sumbawa sebagian besar merupakan produk pertanian, baik pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan maupun

kehutanan. Impor daerah Sumbawa akan barang-barang tersebut akan sebanding dengan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

## **F. Kesenian Tradisional**

Berbagai bentuk jenis suara dan jenis musik daerah yang masih hidup dan berkembang di tengah kehidupan masyarakat Samawa diantaranya adalah : Ratib Rabana Rea, Ratib Rabana Ode, Gandang, Langko, Sakeco, Saketa, Lwas, Bagesa dan lain-lainnya.

Atraksi ini masih sering di pagelarkan baik pada acara pernikahan maupun pada event-event lain-lainnya.

### **1. Seni Tari**

Dilhami gerak dasar tari klasik Samawa terlahir berbagai tari kreasi baru yang memperkaya hasanah seni tari Samawa yang telah ada. Tari kreasi baru tersebut adalah : Tari Nuri, Tari Pamukja, Rabinter, Rajang Basah, Begandang, Dadara Neseq, Dadara Boto dan lain-lain.

### **2. Seni Rupa**

Seni rupa atau seni menghias dengan istilah seni klingking, dengan menggunakan bahan kertas, Kowari, Gerabah, Sarung dan lain-lain.

### **3. Permainan Rakyat**

Di Tana (bumi) Samawa banyak terdapat permainan tradisional masyarakat diantaranya :

a. Keraci

Merupakan permainan tradisional masyarakat Tana (bumi) Samawa dengan saling memukul. Setiap pemain memegang “WE” yaitu pemukul dari rotan pada tangan kanan dan memegang “EMPAR” satu perisai di tangan kirinya. Tubuh pemain dilindungi dengan baju penutup yang disebut Pabulang.

b. Berempuk

Merupakan permainan tinju khas masyarakat Samawa. Berempuk merupakan permainan keras dan cukup riskan sehingga setiap pemain biasanya didampingi oleh sandro atau orang pintar untuk menambah kekuatan.

c. Barapan Kebo

Yaitu pacuan kerbau biasanya dilaksanakan pada waktu datangnya musim tanam padi namun kini Barapan Kebo acap kali dilaksanakan berkaitan dengan hari-hari besar atau event-event khusus lainnya.

d. Balap Sampan

Lomba sampan dari Dermaga Alas menuju Pulau Bungin di laksanakan setiap tahun pada awal bulan Juli dan merupakan kalender rutin event pariwisata Sumbawa.

## **G. Nilai-Nilai Budaya**

Perpaduan dari kebudayaan-kebudayaan telah menghasilkan identitas Tau Samawa (orang Sumbawa) yang khas tetapi sulit didefinisikan.

Nilai-nilai budaya itu antara lain :

### **1. Bahasa**

Tau Samawa selama berabad-abad menjaga identitas budaya mereka. Meskipun pengaruh Mjapahit (Jawa) mempengaruhinya selama ratusan tahun yang kemudian disusul pengaruh Makasar (Goa-Tallo) dan Bugis yang juga ratusan tahun, termasuk pengaruh yang datang kemudian dari berbagai suku bangsa (Sasak, Bali Banjar, Melayu, Minang, dan lain-lainnya). Tau Samawa bangga dengan budaya yang dimilikinya.

Tau Samawa berbicara dengan bahasa daerahnya (Basa Samawa) yang merupakan identitas daerahnya. Walaupun banyak dialek yang berbeda, seperti yang ada di pegunungan Ropang, Batu Lenteh, Jereweh, penduduk disebelah selatan Lunyuk, ataupun di Taliwang dan berbagai tempat lainnya, yang berbeda dengan yang digunakan di Samawa bagian timur atau tengah, namun tidak mengalami kesulitan untuk saling memahami. Semuanya merupakan kekayaan bahasa yang ada di Tana Samawa.

Memang ada banyak kata-kata Basa Samawa yang mirip dengan Bahasa Sasak, Bali, Jawa, atau bahasa Bugis-Makasar yang memang lama bersentuhan secara sosial budaya. Namun semua itu telah mengalami

penyesuaian dengan lidah Tau Samawa sehingga menjadi bagian dari Basa Samawa, bahasa yang menjadi kebanggaan daerah dan tau Samawa.

Dengan persentuhan yang lama dan intens dengan Suku Makasar, maka alphabet Sumbawa yang disebut “Sentra Jontal” mirip dengan “huruf lontar” yang ada di Sulawesi Selatan.

## 2. Pakaian

Pakaian tradisional Samawa masih tetap dipertahankan dan biasanya hanya dipakai pada saat ada upacara tertentu. Namun demikian, sesungguhnya terdapat tiga jenis pakaian adapt berdasarkan pemakainnya, yaitu : pakaian adat harian, pakaian adat upacara kecil, dan pakaian adat upacara besar.

Untuk pakaian adat harian terdapat perlengkapan dasar yang untuk pria terdiri dari : (1) Sapu’ sebagai pengikat kepala dengan motif “lonto engal” atau “pucuk rebung’ yang panjangnya sekitar 70 cm dan lebar 65 cm; (2) Baju kurung kerah tutup (lamung tutup), (3) celana panjang (baju dan celana) tidak ada ketentuan warna; (4) Kere Alang (sarung) yang bermotif kemang setango, perahu, pohon hayat dengan dilingkari kasuji belah ketupat; (5) Pabasa (selempang) dengan motif lonto engal, pucuk rebung, biji-bijian dan pinggirnya motif kelingking dan pada dua ujungnya berumbai; (6) Alas kaki sepatu atau sandal. Untuk wanita, perlengkapannya terdiri dari : 1) Lamung Pene (baju pendek), (2) Kere Alang (sarung khas Sumbawa), (3) Kidangsanging, (4) Perhiasan seperlunya (memakai subang), (5) alas kaki (slop).

Untuk pakaian upacara kecil materi pakaian terdiri dari : m(1) Cilo (ketopong), (2) Baju Jas Tutup, (3) Celana Panjang, (4) Cindai Ilau, (5) Kre Alang, (6) Pending/ ikat pinggang, (7) Alas kaki (sepatu atau sandal). Warna baju dan celana untuk pakaian adapt upacara kecil adalah warna putih. Wanita, materi pakaian sama dengan pakaiana adat harian Cuma bahannya yang lebih baik. Biasanya dipakai pada saat ada upacara khitanan, perkawinan, biso tian, gunting bulu, Tama Lamung dan lain-lain.

Pakaian untuk upacara besar, yaitu pada saat ada upacara kenegaraan, peringatan hari-hari besar nasional atau peringatan hari bersejarah lainnya. Materinya ditambahkan kidasanging dan kersi untuk pria. Sedangkan warna baju dan celana adalah hitam. Sedangkan untuk wanita, yaitu lamung pene, kre alang sasir, cipo cila kebas, perhiasan/ asesoris lengkap dan alas kaki berupa slop warna perak. Warna baju untuk wanita adalah biru tua atau hitam.

### 3. Rumah Tinggal

Tau Samawa menyebut rumah tinggal dengan “bale” sedangkan “bala” biasanya lebih besar dari bale dan umumnya dihuni kaum bangsawan. Rata-rata rumah asli atau rumah tradisional Tau Samawa berbentuk rumah panggung, yaitu rumah yang didirikan diatas tiang kayu yang tingginya antara 1,5-2 meter dari atas tanah. Secara umum tipologi rumah panggung Sumbawa persegi panjang yang dibagi dalam beberapa ruang.



Pada umumnya jumlah ruang ada tiga, yaitu ruang depan untuk menerima tamu, ruang tengah untuk tempat tidur dan aktifitas keluarga, dan ruang belakang untuk dapur dan tempat makan. Bentuk atapnya seperti perahu dan dibuat dari bambu yang dipotong-potong atau dari genteng. Dindingnya dibuat dari bambu atau kayu.

Tangga rumah biasanya dua buah. Tangga utama didepan disebut “anar selaki” yang biasanya lebih besar dari tangga belakang yang disebut “anar sowai”. Anak tangga selalu dibuat ganjil 5,7,9 dan 11 tergantung dari besar dan tingginya rumah.

Didepan rumah atau diatas kadang-kadang dibuat ruangan tambahan yang berdinding setengah dan disebut “peladang”. Sedangkan sebelah kanan atau kiri tangga ada tempat air yang disebut “bong”, biasanya digunakan sebagai tempat mencuci kaki bila hendak naik kerumah atau tempat berwudhu.

Pada bagian atas rumah dibuat loteng yang di Sumbawa di sebut “Bao alang” yang luasnya sama dengan luas lantai atau bale itu sendiri. Alang ini biasanya berfungsi sebagai tempat menyimpan hasil panen atau juga tempat menenunkan kain bagi gadis-gadis “dadara samawa”. Lantainya dari bambu yang dibelah yang diikat dengan tali rotan yang kemudian ditutupi tikare rotan.

## H. Bahan Tambang

Pertambangan di Tana Samawa merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja melalui kegiatan eksplorasi sumber daya alam.

Sirtu ( pasir dan batu ) terdapat sebagai endapan sungai aktif, telah di manfaatkan secara digali. Selain dari endapan sungai, juga di jumpai di daerah perbukitan yang merupakan endapan sungai purba, berupa pasir bercampur dengan kerikil-kerikil hingga bongkah batu andesit. Lokasi sirtu di Tana Samawa antara lain di Moyo Hilir, Brang Biji dengan tebal rata-rata 5 meter.

Bahan galian lempung dapat dijumpai di daerah pedataran antara lain di Jorok- Karang Dima, Sumbawa Besar. Lempung ini merupakan hasil pelapukan dari breksi yang berupa lempung hingga pasir, berwarna coklat, lunak bila basah dan gembur jika kering. Lempung dipakai sebagai bahan baku batu bata merah dan genteng.

Batu gamping terdapat berupa bukit-bukit rendah secara setempat, berwarna abu-abu kekuningan. Terdapat antara lain di Labuhan Badas serta Jorok Sumbawa Besar. Batu gamping ini sudah ada yang menjadi marmer dengan kualitas baik.

Untuk bahan galian golongan C perinciannya sebagai berikut :

1. Batu Gamping, terdapat di Raberas (Sumbawa), Jatisari (Utan), Boal (Emapang), Mokong (Moyo Hulu), Desa Benawang – Rade (Ropang),

Labuan Balat (Taliwang), Desa Beru (Jereweh), Gunung Sempual (Seteluk), Gunung Liang (Jereweh) dan Kampung Pelita (Moyo Hulu).

2. Kalsit (CO), terdapat di Karya Baru (Moyo Hulu).
3. Silika (GS), terdapat di Dusun Bentiu (Taliwang), Santon (Plampang), Ledang (Ropang), Olat Moyo (Plampang ), Slato (Taliwang), Desa Sampir (Taliwang), Bukit Sekunyit (Taliwang) dan Daerah Pendemis (Lape/Lopok) serta Liang Petang (Moyo Hulu).
4. Lempung (CL), terdapat di Desa Beru (Jereweh), Desa Leseng (Moyo Hulu), Desa Dalam (Alas), Desa Gontar (Alas).
5. Kaolin (KA), terdapat di Gunung Mresong (Taliwang), Gunung Brotong (Taliwang), dan Dusun Tebo (Seteluk).
6. Sirtu (PA), terdapat di Sungai Brang Biji (Sumbawa), Desa Langam (Lape/Lopok), Brang Simu (Plampang), Desa Pemangong (Ropang), Sunagi Kalimantanong (Taliwang), Sungai Alas (Alas), Sungai Utan (Utan), Sungai Serading (Moyo Hilir), Sungai Langam (Lape/Lopok), Sungai Ledang (Ropang), Jemponh Muer (Plampang), Sungai Maronge (Plampang) dan Sungai Segiri (Plampang).
7. Zeolit (ZE), terdapat di Semamung ( Moyo Hulu ).

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Pajak daerah yang dipungut oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa antara lain : Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C. Dasar hukum yang melandasi pemungutan pajak tersebut adalah : Perda No. 13 Tahun 2004. Menurut Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sumbawa, potensi objek pajak jumlahnya tidak selalu meningkat tetapi kadangkala juga mengalami penurunan. Kenaikkan dan penurunan objek pajak ini menyebabkan terjadinya perkembangan pendapatan pajak daerah dari tahun ke tahun.

Data yang di peroleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sumbawa mengenai anggaran dan realisasi pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C dari tahun anggaran 1999/2000 sampai dengan tahun 2003 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Anggaran Pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian**  
**Golongan C**  
**Tahun Anggaran 1999/2000 sampai dengan 2003**

Sektor pajak	Tahun Anggaran ( Rp )				
	1999/2000	2000	2001	2002	2003
BGG-C	1.365.000.000	510.000.000	900.000.000	900.000.000	536.272.232

**Tabel 5.2**  
**Realisasi Pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan**  
**Galian Golongan C**  
**Tahun Anggaran 1999/2000 sampai dengan 2003**

Sektor pajak	Tahun Anggaran ( Rp )				
	1999/2000	2000	2001	2002	2003
BGG - C	1.157.017.681	674.818.711.02	601.774.150.57	393.357.536.00	936.427.441.00

### B. Analisis Data

Secara jelasnya perkembangan dan prediksi pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C di Kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut :

#### a. Perkembangan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah dari Tahun Anggaran 1999/2000 sampai dengan Tahun 2003.

Untuk mengetahui perkembangan pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C, maka akan di bahas perbandingan antara anggaran dan realisasi serta kenaikkan dan penurunannya dari tahun anggaran 1999/2000 sampai dengan 2003 sebagai berikut :

##### 1. Perbandingan Pendapatan Pajak Daerah Untuk Tahun Anggaran 1999/2000.

Perbandingan Pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut :

**Tabel 5.3**  
**Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Pengambilan dan**  
**Pengolahan Bahan Galian Golongan C**  
**Tahun Anggaran 1999/2000**

Sektor pajak	Tahun Anggaran ( Rp )		Selisih Anggaran ( Rp )	Persentase Selisih Anggaran Pada Realisasi %
	Anggaran (Rp)	Realisasi ( Rp)		
BGG - C	1.365.000.000	1.157.017.681.70	207.982.319	84,76

Dari tabel 5.3 di atas dapat di lakukan perbandingan sebagai berikut :  
 Anggaran pendapatan pajak daerah yang telah di tetapkan pada tahun 1999/2000 adalah sebesar Rp. 1.365.000.000 dan realisasinya sebesar Rp 1.157.017.681.70. Dari realisasi pendapatan pajak daerah dengan jumlah anggaran yang di tetapkan terjadi selisih atau penurunan sebesar Rp. 207.982.319 atau sebesar 84,76 %.

Penurunan ini di sebabkan karena sedikitnya jumlah proyek yang ada .

1. Perbandingan Pendapatan Pajak Daerah Untuk Tahun Anggaran 2000.

Perbandingan masing-masing sektor pajak dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.4**  
**Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C Tahun Anggaran 2000**

Sektor pajak	Tahun Anggaran		Selisih Realisasi Rp	Persentase Selisih Anggaran Pada Realisasi %
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)		
BGG – C	510.000.000	674.816.711.02	164.818.711	132,32

Dari tabel 5.4 di atas dapat dilakukan perbandingan sebagai berikut :

Anggaran pendapatan pajak daerah yang di tetapkan pada tahun anggaran 1999/2000 sebesar Rp.510.000.000, sedangkan realisasinya adalah sebesar Rp. 674.818.711.02. Dalam realisasinya mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar Rp. 164.818.711 atau sebesar 132,32 % dari anggaran yang telah di tetapkan.

Peningkatan ini disebabkan karena semakin banyaknya jumlah proyek.

2. Perbandingan Pendapatan Pajak Daerah Untuk Tahun 2001

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan pajak daerah tahun 2001 dapat di lihat pada tabel 5.5 berikut :

**Tabel 5.5**  
**Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C Tahun 2001**

Sektor pajak	Tahun Anggaran		Selisih Realisasi Rp	Persentase Selisih Anggaran Pada Realisasi %
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)		
BGG - C	900.000.000	601.774.150.57	298.225.849,5	66,86

Dari tabel 5.5 dapat di lakukan perbandingan sebagai berikut :

Anggaran yang di tetapkan pada tahun 2001 sebesar Rp.900.000.000 dalam realisasinya menjadi sebesar Rp. 601.774.150.57. Jadi dalam realisasinya mengalami penurunan sebesar Rp. 298.225.849,5 atau sebesar 66,86 %.

Penurunan ini di sebabkan karena sedikitnya jumlah proyek.

3. Perbandingan Pendapatan Pajak Daerah untuk Tahun Anggaran 2002

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan pajak daerah tahun 2002 dapat di lihat pada tabel 5.6 berikut :

**Tabel 5.6**  
**Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C Tahun 2002**

Sektor pajak	Tahun Anggaran ( Rp)		Selisih Realisasi Rp	Persentase Selisih Anggaran Pada Realisasi %
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)		
BGG - C	900.000.000	393.357.536.00	506.642.464	43,71

Dari tabel 5.6 dapat di lakukan perbandingan sebagai berikut :

Anggaran yang di tetapkan pada tahun anggaran 2002 sebesar Rp. 900.000.00 dalam realisasinya menjadi sebesar Rp. 393.357.536.00. Jadi dalam realisasinya mengalami penurunan sebesar Rp. 506.642.464 atau sebesar 43,71 %.

Penurunan ini di sebabkan tidak ada penambahan jumlah proyek.

4. Perbandingan Pendapatan Pajak Daerah untuk Tahun 2003. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan pajak daerah tahun 2003 dapat di lihat pada tabel 5.7 berikut :

**Tabel 5.7**  
**Perbandingan Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah**  
**Tahun 2003**

Sektor pajak	Tahun Anggaran ( Rp )		Selisih Anggaran Rp	Persentasi Selisih Anggaran Pada Realisasi
	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)		%
BGG –C	536.272.232.00	936.427.441.00	400.155.209	174,62

Dari tabel 5.7 di atas dapat dilakukan perbandingan sebagai berikut :

Anggaran yang di tetapkan sebesar Rp. 536.272.232 dalam realisasinya mengalami kenaikan sebesar Rp. 936.427.441.00 atau sebesar 174,62 %.

Jadi dalam realisasinya mengalami kenaikan sebesar Rp.400.155.209 atau sebesar 174,62 %. Kenaikkan tersebut di sebabkan karena semakin banyak proyek-proyek.

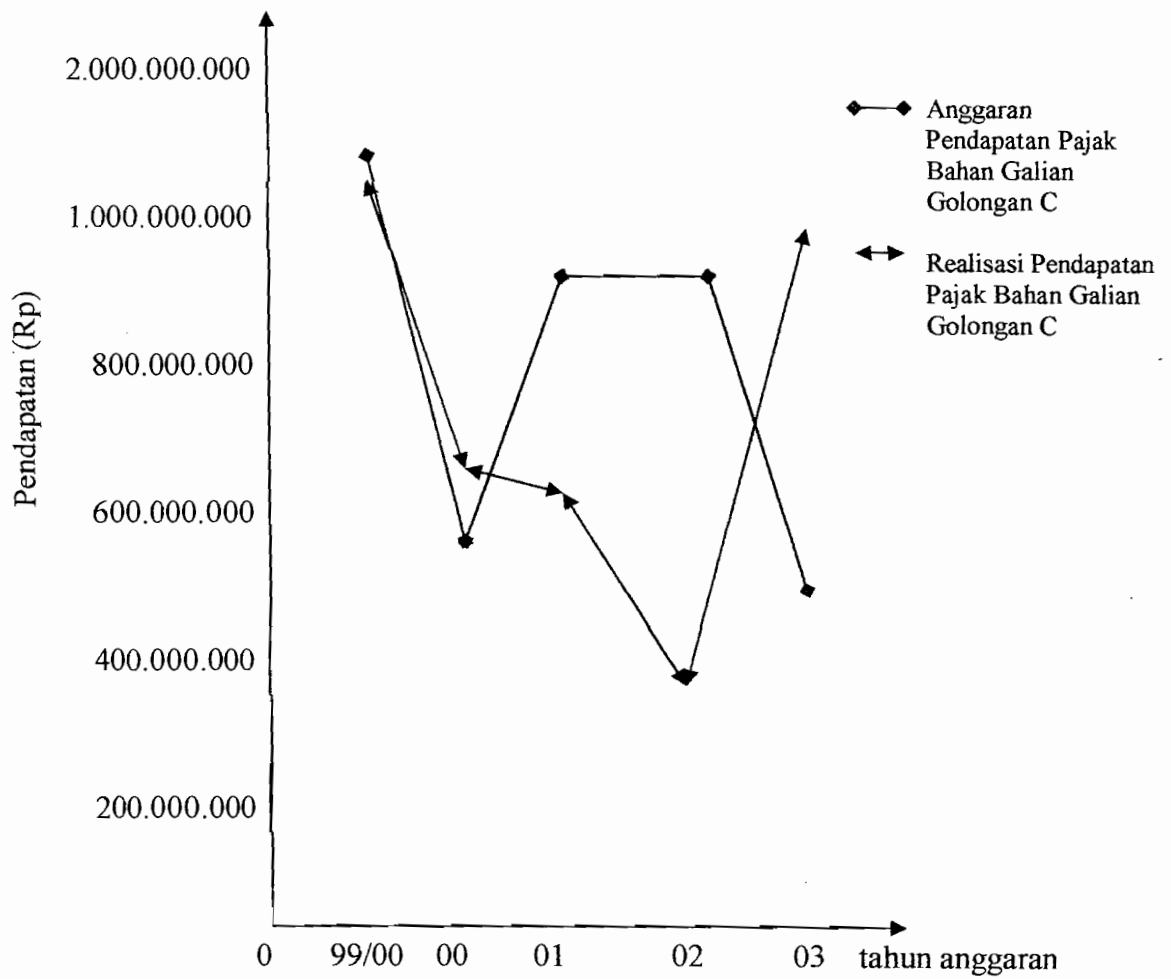
Dari perbandingan-perbandingan di atas dapat di lihat bahwa antara anggaran dan realisasi pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C selalu mengalami ketidaktepatan. Kenaikkan dan



penurunan antara anggaran dan realisasinya pendapatan pajak tersebut dapat

di lihat secara jelas melalui grafik 5.1 di bawah ini :

**Grafik 5.1**  
**Anggaran dan Realisasi Pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan**  
**Bahan Galian Golongan C Tahun Anggaran 1999/2000 sampai dengan 2003.**



**b. Prediksi Pendapatan Pajak Daerah Untuk Tahun 2004 sampai dengan 2008.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa antara anggaran pendapatan pajak daerah dengan realisasinya dari tahun anggaran 1999/2000 sampai dengan tahun anggaran 2003 selalu mengalami ketidaktepatan. Ketidaktepatan penentuan anggaran dapat mempengaruhi alokasi pendanaan atau pembelanjaan pemerintah daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah harus dapat membuat perencanaan pendapatan pajak daerah yang tepat agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu besar antara anggaran dan realisasinya.

Menurut Dinas Pendapatan Daerah, proyeksi atau prediksi rencana pendapatan pajak daerah tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 dilakukan dengan cara penambahan 10 % dari pendapatan pajak tahun sebelumnya.

Oleh karena itu, penulis mencoba memberikan alternatif lain dalam penentuan prediksi atau prakiraan pendapatan pajak daerah. Prediksi pendapatan pajak daerah ini menggunakan metode garis lurus dengan persamaan  $Y = a + bx$ . Prediksi untuk sector pajak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prediksi Pendapatan Pajak Daerah dari Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C Untuk Tahun Anggaran 2004 sampai dengan tahun 2008.

Untuk mencari nilai dari persamaan  $Y = a + bx$  di gunakan tabel 5.8.

**Tabel 5.8**  
**Dasar Perhitungan Prediksi Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan**  
**Galian Golongan C**

Tahun Anggaran	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1999/2000	-2	1.157.017.681.70	- 2.31.403.536.2	4
2000	-1	674.818.711.02	- 674.818.711.02	1
2001	0	601.774.150.57	0	0
2002	1	393.357.536.00	393.357.536.00	1
2003	2	936.427.441.00	1.872.854.882	4
Jumlah	0	3.762.395.520.29	-722.641.655	10

Dari tabel di atas kemudian di cari persamaan  $Y = a + bx$

$$\begin{aligned} \text{Untuk } a &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{3.762.395.520.29}{5} \\ &= 752.479.104,1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk } b &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\ &= \frac{-722.641.655}{10} \\ &= -72.264.165,64 \end{aligned}$$



Setelah nilai a dan b di ketahui kemudian di buat persamaan yaitu :  $Y = 752.479.104,1 + (-) 72.264165,5 ( X )$

Dari persamaan tersebut di buat prediksi pendapatan Pajak Bahan Galian

Golongan C untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2004, } Y = 752.479.104,1 + (-) 72.264.165,5 ( 3 )$$

$$Y = 535.886.607,10$$

$$\text{Tahun 2005, } Y = 752.479.104,1 + (-) 72.264.165,5 ( 4 )$$

$$Y = 463.622.441,50$$

$$\text{Tahun 2006, } Y = 752.479.104,1 + (-) 72.264.165,5 ( 5 )$$

$$Y = 391.358.275,80$$

$$\text{Tahun 2007, } Y = 752.479.104,1 + (-) 72.264.165,5 ( 6 )$$

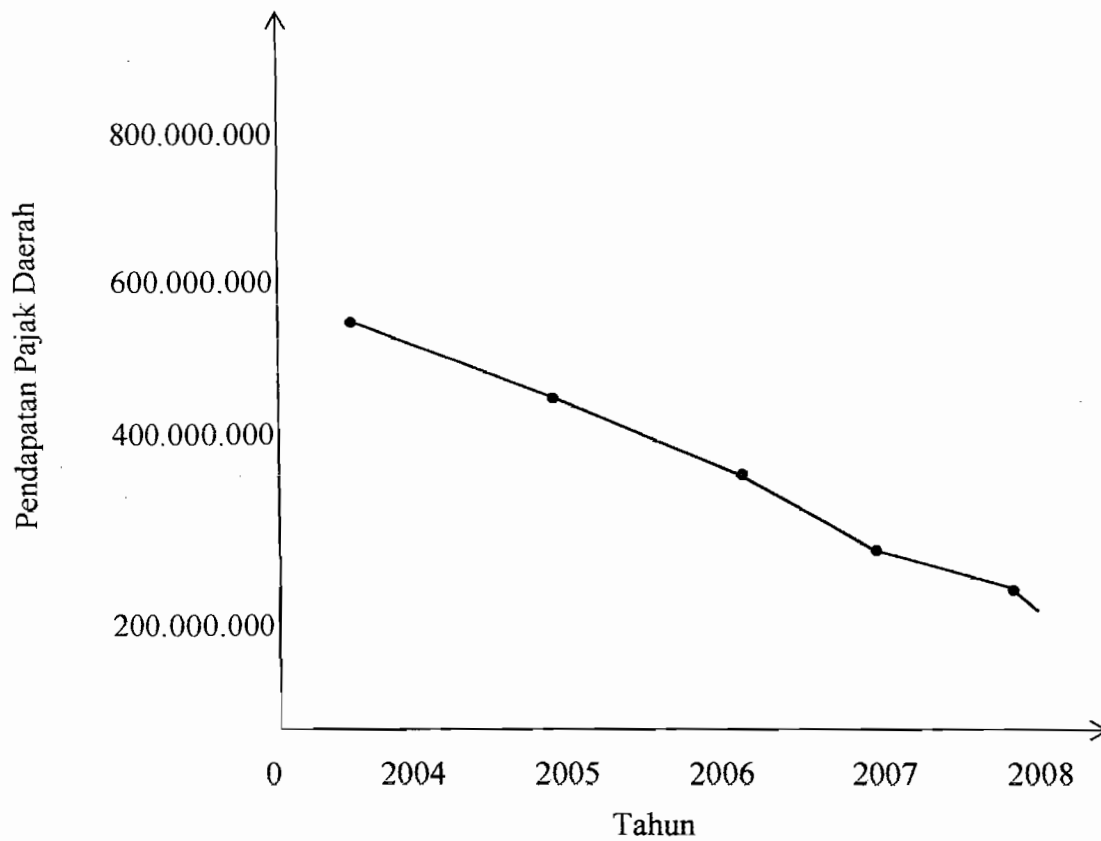
$$Y = 319.094.110,20$$

$$\text{Tahun 2008, } Y = 752.479.104,1 + (-) 72.264.165,5 ( 7 )$$

$$Y = 246.829.944,60$$

Setelah prediksi pendapatan pajak Bahan galian Golongan C untuk tahun 2004 sampai tahun 2008 di ketahui kemudian di buat penerapan garis trend yang dapat di lihat pada grafik 5.2 sebagai berikut :

**Grafik 5.2**  
**Prediksi Pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C Tahun 2004 sampai dengan tahun 2008**



### **C. Pembahasan**

Berdasarkan dari laporan anggaran dan realisasi pendapatan pajak daerah Kabupaten Sumbawa yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sumbawa, mengenai anggaran dan realisasi pendapatan Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C dari tahun anggaran 1999/2000 sampai dengan tahun 2003 selalu mengalami perkembangan pendapatan. Perkembangan yang terjadi setiap tahunnya dapat berupa kenaikan atau penurunan pendapatan pajak daerah.

Selain dari laporan anggaran dan realisasi pendapatan pajak daerah, penulis juga memperoleh laporan mengenai jumlah proyek yang telah melakukan pembayaran Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C untuk tahun 1999/2000 sampai dengan tahun 2003. Dari laporan yang telah diperoleh bahwa telah terjadi perubahan perkembangan jumlah proyek. Perubahan yang terjadi setiap tahunnya dapat berupa kenaikan atau penurunan jumlah proyek.

Dari perhiungan prediksi pendapatan pajak daerah terutama Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 mengalami perubahan. Perubahan tersebut yakni berupa penurunan pendapatan pajak daerah setiap tahunnya mulai tahun 2004 sampai tahun 2008.

Perkembangan dan prediksi pendapatan pajak daerah terutama Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C, dapat berupa kenaikan atau penurunan, Kenaikkan atau penurunan pendapatan pajak daerah sangat di pengaruhi oleh jumlah proyek.

Jika jumlah proyek banyak, maka pendapatan pajak daerah akan meningkat. Akan tetapi sebaliknya, jika jumlah proyek sedikit maka pendapatan pajak daerah akan mengalami penurunan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah di lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan pendapatan pajak daerah Kabupaten Sumbawa dari tahun anggaran 1999/2000 sampai dengan tahun 2003 mengalami kenaikan dan penurunan antara anggaran dan realisasinya. Penyebab kenaikan dan penurunan sektor pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C adalah sebagai berikut :

Penyebab penurunan yang terjadi pada tahun anggaran 2000, 2001 serta tahun 2002 di sebabkan karena sedikit kegiatan proyek. ( Lihat Lampiran 6 )

Kenaikkan yang terjadi pada tahun anggaran 2003 di sebabkan karena banyak kegiatan proyek. ( Lihat Lampiran 6 )

2. Prediksi Pendapatan Pajak Daerah ( pajak Bahan Galian Golongan C ) untuk tahun-tahun mendatang berdasarkan perhitungan yang telah di lakukan mengalami penurunan.

Prediksi-prediksi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 2004 sebesar Rp. 535.886.607,10
- b. Tahun 2005 sebesar Rp. 463.622.441,50
- c. Tahun 2006 sebesar Rp. 381.358.275,80



- d. Tahun 2007 sebesar Rp. 318.094.110,20
- e. Tahun 2008 sebesar Rp. 246.829.944,60

## **B. Keterbatasan penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sumbawa dan dari Dinas Pertambangan dan Energi, diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan ini, hasilnya hanya dapat digunakan untuk kepentingan perkembangan penerimaan pajak Bahan Galian Golongan C.

## **C. Saran**

Setelah melakukan penelitian, penulis akan memberikan saran dan masukan yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah kabupaten Sumbawa khususnya bagi Dinas Pendapatan Daerah sebagai pengelola pendapatan asli daerah terutama dari sektor pajak serta Dinas Pertambangan dan Energi.

Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Di harapkan pada Dinas Pertambangan dan Energi untuk kedepannya supaya dapat lagi melakukan penelitian-penelitian terhadap segala kegiatan yang bisa menambah proyek-proyek, sehingga pada akhirnya hasilnya dapat meningkatkan pendapatan daerah.

2. Kepada Dinas Pendapatan Daerah serta Dinas Pertambangan dan Energi, diharapkan untuk tahun-tahun kedepannya dapat terus mempertahankan penerimaan daerahnya agar tetap meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andora dalam Halim, (2001). *Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta UPP : AMP YKPN.
- BPS, *Sumbawa dalam Angka*, Edisi Tahun 2003
- Dinas Pertambangan dan Energi Pemerintah Kabupaten Sumbawa Tahun (2003). *Feasibility Study Potensi Bahan Galian Kabupaten Sumbawa*.
- Hadi Setia Tunggal, (1999). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Jakarta : Harvarindo.
- Mardiasmo, (1997). *Perpajakan*, Yogyakarta : Andi Offset
- Markus, Muda dan Yujana, Lalu Herdy, (2002). *Pajak Penghasilan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum
- Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa, (2002). *Himpunan Lembaran Daerah Kabupaten Sumbawa :SETDA*
- Raba, Manggaukang. *Fakta-fakta Tentang Samawa*.
- Soemitro, Rachmad, (1990). *Pajak dan Pembangunan*, Bandung : PY. Eresi
- Waluyo dan Ilyas, Wirawan B, (2000). *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Zandjani, Amadhi Chairul Tubagus, (1992). *Perpajakan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka umum.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****LAPORAN REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA****TAHUN ANGGARAN 1999 / 2000**

<b>No</b>	<b>URAIAN</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>REALISASI PENERIMAAN</b>
	<b>PAJAK DAERAH</b>		
1.	Pajak Hotel dan Restaurant	708.300.000.00	760.316.248.00
	a. Restaurant / warung / rumah makan	21.900.000.00	45.369.249.00
	b. Hotel / losmen / penginapan	33.500.000.00	39.549.104.00
	c. Hotel Berbintang	652.900.000.00	675.397.895.00
2.	Pajak Hiburan	13.000.000.00	17.427.750.00
	a. Bioskop	4.800.000.00	5.375.000.00
	b. Keramaian / Pertunjukan Insidentil	8.200.000.00	12.052.750.00
3.	Pajak Reklame	17.000.000.00	12.652.325.00
4.	Pajak Penerangan Jalan	311.144.600.00	358.685.321.00
5.	Pajak Bahan Galian Golongan "C"	1.365.000.000.00	1.157.017.681.70
6.	Pajak Pemmanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan	30.000.000.00	6.459.900.00
	<b>JUMLAH PAJAK DAERAH</b>	<b>2.444.444.600.00</b>	<b>2.312.559.225.70</b>

Sumber: Dinas Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa

**LAMPIRAN 2**

**LAPORAN REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA  
TAHUN ANGGARAN 2000**

No	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI PENERIMAAN
	<b>PAJAK DAERAH</b>		
1.	Pajak Hotel dan Restaurant	876.000.000.00	1.029.655.714.00
	a. Restaurant / warung / rumah makan	42.500.000.00	46.409.899.00
	b. Hotel / losmen / penginapan	25.650.000.00	25.744.139.00
	c. Hotel Berbintang	807.850.000.00	957.501.676.00
2.	Pajak Hiburan	16.500.000.00	17.936.050.00
3.	Pajak Reklame	11.500.000.00	20.227.440.00
4.	Pajak Penerangan Jalan	284.667.000.00	326.760.468.00
5.	Pajak Bahan Galian Golongan "C"	510.000.000.00	674.816.711.02
6.	Pajak Pemmanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan	92.000.000.00	372.143.449.00
	<b>JUMLAH PAJAK DAERAH</b>	<b>1.790.667.000.00</b>	<b>2.441.541.832.02</b>

Sumber: Dinas Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa

**LAMPIRAN 3****LAPORAN REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA  
TAHUN ANGGARAN 2001**

No	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI PENERIMAAN
	PAJAK DAERAH		
1.	Pajak Hotel dan Restaurant	2.000.000.000.00	2.166.163.771.00
2.	Pajak Hiburan	25.000.000.00	33.383.750.00
3.	Pajak Reklame	22.500.000.00	22.706.200.00
4.	Pajak Penerangan Jalan	630.000.000.00	544.547.621.00
5.	Pajak Bahan Galian Golongan "C"	900.000.000.00	601.774.150.57
	JUMLAH PAJAK DAERAH	3.557.500.000.00	3.368.575.492.57

Sumber: Dinas Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa

**LAMPIRAN 4**

**LAPORAN REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA  
TAHUN ANGGARAN 2002**

<b>No</b>	<b>URAIAN</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>REALISASI PENERIMAAN</b>
	<b>PAJAK DAERAH</b>		
1.	Pajak Hotel	2.500.000.000.00	1.491.786.544.00
	a. Hotel Melati	75.000.000.000.00	62.450.182.00
	b. Hotel Berbintang	2.425.000.000.00	1.429.336.362.00
2.	Pajak Restaurant / Warung / Rumah Makan	100.000.000.00	112.401.483.00
3.	Pajak Hiburan	40.000.000.00	21.001.250.00
	- Keramaian umum / Pertunjukan Insidentil	40.000.000.00	21.001.250.00
4.	Pajak Reklame	30.000.000.00	31.504.825.00
5.	Pajak Penerangan Jalan	856.944.000.00	871.243.469.00
6.	Pajak Bahan Galian Golongan "C"	900.000.000.00	393.357.536.00
7.	Pajak Penerimaan Barang Keluar Daerah	1.325.000.000.00	1.396.223.340.00
	a. Hasil Pertanian	600.000.000.00	601.754.885.00
	b. Hasil Hutan / Perkebunan	225.000.000.00	300.749.930.00
	c. Hasil Laut	325.000.000.00	313.871.175.00
	d. Hasil Hewan	165.000.000.00	174.754.000.00
	e. Hasil Lain – lain	10.000.000.00	5.093.350.00
8.	Pajak Pengambilan Sarang Burung Walet	518.637.500.00	483.787.500.00
	<b>JUMLAH PAJAK DAERAH</b>	<b>6.270.581.500.00</b>	<b>4.801.305.947.00</b>

Sumber: Dinas Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa



LAMPIRAN 5

LAPORAN REALISASI PENERIMAAN PENDAPATAN PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA  
TAHUN ANGGARAN 2003

No	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI PENERIMAAN
	PAJAK DAERAH		
1.	Pajak Hotel	2.117.336.400.00	641.610.331.00
	a. Hotel Melati	317.336.400.00	62.725.575.00
	b. Hotel Berbintang	1.800.000.000.00	578.857.756.00
2.	Pajak Restaurant / Warung / Rumah Makan	200.000.000.00	146.035.104.00
3.	Pajak Hiburan	30.000.000.00	21.899.950.00
	- Keramaian umum / Pertunjukan Insidentil	30.000.000.00	21.899.950.00
4.	Pajak Reklame	32.000.000.00	46.604.873.00
5.	Pajak Penerangan Jalan	1.080.000.000.00	1.126.842.135.00
6.	Pajak Bahan Galian Golongan "C"	536.272.232.00	936.427.441.00
7.	Pajak Penerimaan Barang Keluar Daerah	1.461.500.000.00	3.050.711.847.00
	a. Hasil Pertanian	735.000.000.00	1.181.515.805.00
	b. Hasil Hutan / Perkebunan	200.000.000.00	339.128.592.00
	c. Hasil Laut	325.000.000.00	327.617.550.00
	d. Hasil Hewan	191.500.000.00	197.066.700.00
	e. Hasil Lain – lain	10.000.000.00	5.383.200.00
8.	Pajak Pengambilan Sarang Burung Walet	518.637.500.00	414.350.000.00
	JUMLAH PAJAK DAERAH	6.025.746.132.00	5.384.481.681.00

Sumber: Dinas Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa

## LAMPIRAN 6

**DATA JUMLAH PROYEK YANG MELAKUKAN  
PEMBAYARAN PAJAK PENGAMBILAN  
BAHAN GALIAN GOLONGAN C TAHUN 1999 – 2003.**

<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH PROYEK</b>	<b>PENDAPATAN PAJAK YANG DITERIMA</b>
1999	623	1.157.017.681.70
2000	597	674.816.711.02
2001	584	601.774.150.57
2002	579	393.357.536.00
2003	607	936.427.441.00

Sumber: Dinas Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa



# PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA DINAS PENDAPATAN

Jalan Garuda Nomor 83 Telp. (0371) 21128 Sumbawa Besar

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/221/2004

Kepala Dinas Pendapatan Kabupaten Sumbawa menerangkan bahwa :

Nama	Nely Vianita Candra
NIM/NIMR	90 2114201
Pekerjaan	Mahasiswa
Program Studi	Akuntansi
Alamat	Yogyakarta

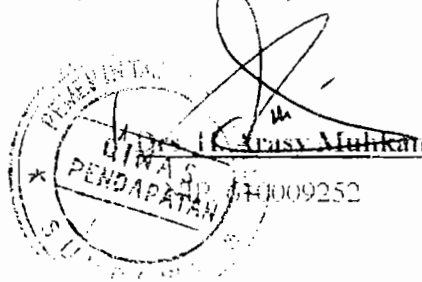


peneliti telah melakukan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi pada Dinas Pendapatan Kabupaten Sumbawa selama bulan Agustus 2004

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dimana perlu.

Sumbawa Besar, 31 Agustus 2004

Kepala Dinas Pendapatan Kab. Sumbawa



Sebaran dan

1. Kepala Bidang Loka dan Lathasa Kab. Sumbawa di Sumbawa Besar
2. Kepala Bidang Ketahanan Sosial Sumbawa di Sumbawa Besar
3. Pelan Perutusan Ikt.com Universitas Samata Dharmaswara Yogyakarta